

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI “BATIK WARISAN BUDAYA NUSANTARA” EDISI “BATIK SOLO, SURAKARTA” SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BATIK UNTUK ANAK USIA 12-14 TAHUN

Dicky Bima Anggara¹, Benny Muhdaliha²

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budiluhur

Email: dckybimaanggara@gmail.com, benny.muhdaliha@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

DISIGNING AN ILLUSTRATION BOOK OF “NUSANTARA CULTURE HERITAGE BATIK” “BATIK SOLO, SURAKARTA” EDITION FOR 12-14 YEARS OLD

Batik is a cultural heritage for the nation of Indonesia that has been worldwide. As heirs we are obliged to maintain, care for, preserve and develop batik as the nation's cultural icon. The design of this work aims to introduce a variety of Solo batik style, Surakarta. Batik history and batik making techniques are poured into the book illustration, with the aim to introduce batik in children aged 12-14 years. The idea of the creation of this work is how to introduce the pattern and history of batik and batik making techniques to children in an interesting way in the hope that children can better appreciate batik as the cultural heritage of the archipelago and furthermore can understand the process of making it. This work is an illustrated book. Illustration used is illustration with technique combination between watercolor (manual) with digital layout. This work is expected to play an important role in introducing batik to children in the preservation of batik culture archipelago.

Keywords: Book, Story, Illustration, Education

PENDAHULUAN

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa). Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai

saat ini, terdapat beberapa motif batik tradisional yang hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.¹

Sebuah warisan kesenian budaya Indonesia, khususnya daerah Jawa. Batik Jawa mempunyai motif-motif yang berbeda-beda. Perbedaan motif ini biasa terjadi dikarenakan motif-motif itu mempunyai makna, maksudnya bukan hanya sebuah gambar akan tetapi mengandung makna yang mereka dapat dari leluhur mereka, yaitu penganut agama animisme, dinamisme atau Hindu dan Buddha. Batik Jawa banyak berkembang di daerah Solo atau yang biasa disebut dengan batik Solo.²

Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah

¹ <http://sejarahri.com/sejarah-batik-indonesia/> di akses pada 17 november 2017 20.15 wib

² <https://shop.khairunnas.com/batik-solo-dan-penjelasan/> di akses pada tanggal 17 november 2017 20.30 wib

ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) ini membawa konskuensi bahwa batik harus di lestarikan dan di teruskan kepada generasi yang akan datang. Membaca tidak bisa dilepaskan dari proses memiliki pengetahuan. Dengan membaca, wawasan pengetahuan dan kecerdasan seseorang semakin bertambah luas. Seseorang mau membaca bila bahan bacaan itu ada yang menarik hatinya.

Kendalanya di era globalisasi ini dimana perkebangan teknologi mengakibatkan kemudahan-kemudahan untuk melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di benua lain, sehingga saat ini sebagian besar generasi anak-anak kita lebih dekat dengan kebudayaan asing di dibandingkan dengan kebudayaan nya sendiri. Pada umumnya hiburan atau informasi yang berasal dari budaya luar sering menampilkan busana yang modern sehingga dapat melupakan busana lokal seperti batik, ini merupakan salah satu kendala bagi pengenalan anak terhadap batik.

Buku Ilustrasi adalah salah satu cara efektif untuk memberi pengetahuan tentang budaya kepada pembaca dengan cara yang menarik. Lewat kegiatan membacakan cerita pengenalan sejarah serta proses pembuatan batik yang dilakukan dengan penuh kesungguhan oleh orang tua sangat bermanfaat untuk membangkitkan perasaan positif anak. Anak bisa "menikmati" isi sebuah buku ketika dibacakan Perasaan positif inilah yang akan mengenalkan anak terhadap pengenalan batik untuk lebih melestarikan budayanya sehingga ketertarikannya terhadap batik.

Mengenalkan sejarah batik dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi anak, Dengan menghadirkan cerita dapat memberi contoh yang efektif bagi anak bagaimana aktivitas membaca yang harus dilakukan. Pengajar di SDN 03 kelapa dua,

³ Tadkiroatun Musfiroh , *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008, Hal: 94.

Jakarta Barat menyampaikan materi hanya menerangkan tanpa memiliki media yang membantu dalam pengenalan batik. khususnya batik solo, surakarta.³

Peran penyelenggara pendidikan anak usia dini sangat penting dalam proses pembekalan karakter di masa depan. Pendidikan Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak, serta untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, dimana siswa-siswi Sekolah Dasar diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan karakter anak. Tugas utama Sekolah Dasar adalah untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, dengan cara yang menyenangkan.⁴

Dalam perannya menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan, buku menjadi salah satu pilihan sebagai media komunikasi. Pada umumnya anak mudah menyerap sesuatu dari apa yang dilihatnya, seperti semua yang bergambar dan berwarna sehingga menarik untuk anak-anak.

Buku Ilustrasi merupakan alat belajar yang baik untuk merangsang anak suka membaca. Warna-warni yang mencolok akan merangsang minat anak "membaca" sekaligus menggugah rasa ingin tahunya. Kemasan buku yang penuh warna memudahkan anak untuk belajar. Sementara itu, bagi anak-anak yang sudah memiliki pengalaman pra membaca pada usia sebelumnya, buku bergambar dapat meningkatkan minatnya belajar membaca.

Komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahas Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti

⁴https://www.kompasiana.com/ristia_aryanti/menel-isik-pentingnya-peranan-pendidikan-bagi-bangsa_552c0d866ea8345d398b4567 17 november 2017 20.20 wib

“membuat sama” (*to make common*).⁵ Berdasarkan terjemahan tersebut, maka komunikasi diartikan sebagai adanya percakapan/ hubungan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dengan tujuan untuk memperoleh pengertian bahasa atau kesamaan makna antara dua pihak tersebut.

Pencipta menarik kesimpulan bahwa dalam penciptaan karya ini juga merupakan proses komunikasi karena ada sebuah pesan yang ingin pencipta sampaikan kepada komunikan.

Komunikasi Visual

Pengertian komunikasi visual menurut Adi Kusrianto dalam bukunya yang berjudul pengantar desain komunikasi visual yaitu, “komunikasi visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual, dimana unsur dasar bahasa visual adalah segala sesuatu yang dapat terlihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna atau pesan”⁶

Desain komunikasi visual sebagai salah satu bagian dari seni terap yang memepelajari tentang perencanaan dan perancangan berbagai bentuk informasi komunikasi visual. Perjalanan kreatifnya diawali dari menemukan permasalahan komunikasi visual, mencari data verbal dan visual, menyusun konsep kreatif yang berlandaskan pada karakteristik target sasaran, sampai dengan penentuan visualisasi final desain untuk mendukung tercapinya sebuah komunikasi verbal-visual yang fungsional, artistic, estetis dan komunikatif⁷.

Ilustrasi

Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas

suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong, misalnya dalam majalah, koran, tabloid, dan lain-lain. Ilustrasi bisa bebrbentuk macam-macam, seperti karya seni sketsa, lukisan, grafis, karikatural, dan akhir-akhir ini banyak dipakai *image bitmap* hingga karya foto.⁸

Ilustrasi juga mempunyai dua fungsi yaitu fungsi secara umum dan fungsi secara khusus.⁹

Fungsi Ilustrasi secara umum adalah:

1. Memberi wajah atau rupa pada karakter dalam cerita
2. Menampilkan contoh dari hal yang sedang digambarkan atau dijelaskan pada buku teks
3. Memvisualisasikan langkah-langkah pada instruksi-instruksi dalam pedoman teknis atau manual

Fungsi Ilustrasi secara khusus adalah:

- *Visual Decoration*

Ilustrasi yang fungsi utamanya adalah untuk menghias suatu media sehingga tampil lebih indah. Contohnya *vignette, illumination ornaments dan surface tiles*.

- *Visual Interpretation*

Ilustrasi yang berfungsi untuk menggambarkan isi suatu teks atau artikel. Misalnya *Scientific illustration, children book illustration, graphic novel*.

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2008. Hal.46

⁶ Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta : Perpustakaan Nasional, 2009. Hal 10

⁷ Suyanto, *Aplikasi Desain Grafis untuk Periklanan*, Penerbit Andi, 2000, Hal: 15.

⁸ Adi Kusrianto, *Op.cit*. Hal 140

⁹

<http://www.digilib.itb.ac.id/files/disk1/694/jbptitbpp-gdl-dhanumurti-34677-3-2009ta> Rabu, 14 Juni 2017. Pukul 17:49 WIB

Conceptual art, infographic serta informasi benda layanan.

- *Visual Essay*

Ilustrasi yang dapat menceritakan sendiri apa yang menjadi bagian-bagian di dalamnya. Pada umumnya bentuk ilustrasi ini terdapat pada tulisan atau artikel dan cenderung tidak memiliki hubungan langsung dengan teksnya.

Layout

Prinsip-prinsip *layout* dapat dianalogikan sebagai suatu formula untuk membuat suatu *layout* yang baik. Formula ini akan bekerja dan memberikan hasil yang maksimal bila diterapkan dengan seksama ditambah dengan latihan dan eksplorasi terus-menerus. Prinsip dasar *layout* juga prinsip dasar desain grafis, antara lain: *sequence, emphasis, balance, unity*.¹⁰

Sequence banyak juga yang menyebutnya dengan hierarki/*flow*/aliran. Dengan adanya *sequence* akan membuat pembaca secara otomatis mengurutkan pandangan matanya sesuai yang kita inginkan. *Sequence* juga dapat dicapai dengan adanya *emphasis*. *Emphasis* dapat diciptakan dengan berbagai cara seperti, memberikan ukuran yang lebih besar dibanding elemen-element *layout* lainnya pada halaman tersebut, warna yang kontras, peletakan posisi yang strategis yang menarik perhatian, atau dengan menggunakan bentuk atau *style* yang berbeda dengan sekitarnya.

Selain kedua prinsip tersebut ada lagi yang perlu diperhatikan. Yaitu *balance* dan *unity*, *balance* bertujuan menghasilkan kesan yang seimbang dengan menggunakan elemen-elemen yang dibutuhkan dan meletakkannya pada tempat yang dibutuhkan dan meletakkan pada tempat yang tepat.

Sedangkan *unity* tidak berarti hanya satu kesatuan dari elemen-elemen yang secara fisik kelihatan, namun juga kesatuan antara yang fisik dan yang non fisik yaitu pesan/komunikasi yang dibawa dalam konsep desain tersebut.

METODE PENCIPTAAN KARYA

Deskripsi Karya

Konsep Penciptaan

Karya yang akan pencipta buat adalah buku bergambar. Di dalam ini terdapat gambar yang menarik serta mudah dimengerti oleh anak-anak. Ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi dengan teknik kombinasi antara cat air (manual) dan digital. Menggunakan media *water color* terinspirasi dari bahan membuat batik lilin yang dimasak menjadi cair serta terlihat halus dan realistis. Dengan *layout* digital. Menggunakan *Font Trojan Pro 3* jenis huruf yang memiliki garis-garis kecil yang berdiri horizontal pada badan huruf. Garis-garis kecil ini biasa disebut juga *counterstroke*. *Counterstroke* inilah yang membuat jenis huruf lebih mudah dibaca karena garis tersebut membantu menuntun mata pembaca melalui suatu garis teks yang dapat menarik perhatian. Sehingga *font* jenis ini cocok untuk digunakan sebagai judul serta menggunakan *Font Cees Hand* Jenis huruf ini memiliki kesan yang lucu dan mudah untuk dibedakan satu dengan yang lainnya. Bentuknya yang unik mejadikan jenis huruf ini sebagai huruf yang di gunakan dalam cerita. Di dalam buku ilustrasi ini menggunakan aturan komposisi *rule of third*. Penempatan ilustrasi dan teks dibagi menjadi Sembilan bagian yang sama (tiga mendatar, tiga menurun) dengan menyelaraskan ke tepi masing bagian ini

Di dalam buku bergambar ini oleh pencipta akan diisi pengenalan dan pentingnya batik serta tahap teknik membuat batik.

¹⁰ *Ibid.* Hal 74

Segmentasi

Target *audience* yang pencipta tentukan adalah sebagai berikut;

1. Target Primer

- a. Secara demografis
Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan
Usia : 12 – 14 Tahun
Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
Kelas Ekonomi : Menengah dan Menengah Keatas
- b. Segmentasi Psikografis
Anak yang gemar membaca serta tertarik pada gambar, aktif, mempunyai imajinasi yang tinggi.
- c. Segmentasi Geografis
Domisili : Indonesia.

2. Target Sekunder

Orang tua yang memiliki anak berusia 12-14 Tahun. Alasan mengapa orang tua sebagai target sekunder karena anak pada usia tersebut belum mengetahui cara mendapatkan buku – buku yang mereka inginkan. Namun orang tua yang bisa mendapatkan buku tersebut, memberikan dan bahkan mendampingi anak untuk membacanya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi keperluan data perancangan, maka pencipta karya ini memerlukan data pendukung yang nantinya akan memperkuat karya tersebut. Pengumpulan data yang dilakukan pencipta dengan cara :

1. Observasi

Pencipta datang langsung ke Produksi batik di Kampung batik kauman, solo dan museum tekstil di Jakarta dengan tujuan mendapatkan data visual yang mengenai proses membuat batik tersebut.

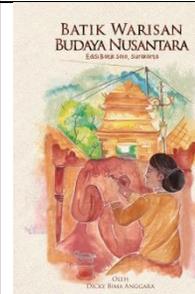
2. Wawancara

Wawancara dilakukan bersama beberapa narasumber, diantaranya Produsen dan pembatik yang ada di Batik di kampung batik desa kauman, Solo. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada beberapa masyarakat yang tinggal di Jakarta Barat, khususnya kelapa dua dan sekitarnya.

3. Studi Pustaka

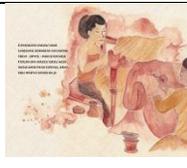
Mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, cacatan majalah, dan kisah-kisah sejarah.¹¹ Penulis mempelajari informasi untuk mendapatkan landasan teori dari buku dan internet. Tidak hanya itu, hasil data foto tentang cara membuat batik menjadi acuan untuk menciptakan karya

Pembahasan Karya

No.	Karya	Pembahasan
cover		Ilustrasi Ilustrasi yang dibuat pada cover yaitu terdapat ilustrasi seperti obyek pengerajin batik yang terlihat sedang membuat batik. Pada latar terlihat ilustrasi

¹¹ <http://www.perpusku.com/2016/06/metoden-pengumpulan-data-observasi.html> Kamis, 15 Juni 2017, pukul 15:18 WIB

		keraton Surakarta. Layout Menggunakan tipe <i>Balance</i> . Posisi pengerajin batik dan keraton surakarta sama-sama ditengah.
1		Ilustrasi Pada halaman ini terdapat ilustrasi beberapa bahan dasar membuat batik, sebagai latar teks penjelasan pengertian batik dan peran penting batik di Indonesia. Layout Menggunakan tipe <i>Emphasis</i> . Teks pengertian batik dan peran penting batik di Indonesia sebagai prioritas.
3-4		Ilustrasi ilustrasi keraton Surakarta yang terlihat hangat, tentram. Layout Menggunakan tipe <i>Emphasis</i> . Ilustrasi keraton Surakarta yang sedang menjelaskan sebagai penekanan.

5		Ilustrasi Batik motif parang kusumo dan batik motif satrio manah Layout Menggunakan tipe <i>Emphasis</i> . Batik motif parang kusumo dan batik motif satrio manah sebagai penekanan.
9-10		Ilustrasi Narasi faktor kemunduran industri batik serta ilustrasi 2 wanita pengerajin batik sedang melakukan proses membatik dengan canting. Layout Menggunakan tipe <i>Emphasis</i> . 2 wanita pengerajin batik sebagai penekanan.
13		Ilustrasi Pengenalan bahan dan alat membatik, kain mori dan canting. Layout Menggunakan tipe <i>Balance</i> . Ilustrasi kain mori dan canting berada di tengah.
17-18		Ilustrasi Pengerajin batik sedang membuat pola dasar batik. Layout

		Menggunakan tipe <i>Emphasis</i> . Pengerajin batik sedang membuat pola sebagai prioritas.
--	--	--

Kesimpulan

Pada penciptaan tugas akhir ini berupa buku ilustrasi “Batik Warisan Budaya Nusantara” Edisi “Batik Solo, Surakarta” untuk anak usia 9 sampai 11 Tahun, proses yang dialami pencipta bukanlah proses yang mudah, dalam pengerjaannya pencipta menemukan banyak hambatan. Dengan adanya buku ilustrasi ini pencipta mengharapkan mampu menjadi media pembelajaran untuk memperkenalkan, dan menginformasikan sejarah serta tahap pembuatan batik dengan menarik kepada anak. Serta berpotensi mengerti batik sebagai warisan budaya nusantara

Karya ini memiliki dampak positif secara langsung maupun tidak langsung kepada target *audience* yaitu:

1. Dampak Langsung
Dampak langsung yang dapat diterima oleh target *audience* adalah anak-anak dapat mengetahui pentingnya mengenal sejarah batik kepada anak sejak dini khususnya batik Solo, Surakarta dengan membaca buku ilustrasi ini.
2. Dampak Tidak Langsung
Dampak tidak langsung dari buku ilustrasi ini adalah dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa lain ataupun para pencipta karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Carrot Academy, 2012. *Illustration Faculty Essentials V 13.1*, Jakarta: Carrot Academy.
- Kusrianto, Adi, 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Andi.
- Mulyana Deddy, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pawito, dan C Sardjono. *Teori-Teori Komunikasi. Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa S1 Semester IV*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rustan Surianto, 2009. *Layout Dasar dan Penerapannya*, Jakarta : Gramedia.
- Suyanto, 2000. *Aplikasi Desain Grafis untuk Periklanan*, Yogyakarta: Andi.
- Tadkiroatun Musfiroh, 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Teguh Ibnu Wibowo, 2013. *Belajar Desain Grafis*, Yogyakarta: Buku Pintar.
- Yongky Safanayong, *Desain Komunikasi Visual Terpadu*, Jakarta: Arte Intermedia.

Sumber Lain:

- <http://sejarahri.com/sejarah-batik-indonesia/> di akses pada 17 november 2017 20.15 wib
- <https://shop.khairunnas.com/batik-solo-dan-penjasannya/> di akses pada tanggal 17 november 2017 20.30 wib
- <https://shop.khairunnas.com/batik-solo-dan-penjasannya/> di akses pada tanggal 17 november 2017 20.30 wib
- https://www.kompasiana.com/ristia_aryanti/meneli-sik-pentingnya-peranan-pendidikan-bagi-bangsa_552c0d866ea8345d398b4567 17 november 2017 20.20 wib
- <https://www.thoughtco.com/elements-of-composition-in-art-2577514> diakses pada tanggal 29/12/2017 pukul 09.20 wib

<https://webdesign.tutsplus.com/articles/an-introduction-to-composition--webdesign-14508>
diakses pada tanggal :29/12/2017 pukul 10.00 wib

<http://www.digilib.itb.ac.id/files/disk1/694/jbptitbp-gdl-dhanumurti-34677-3-2009ta> Rabu, 14 Juni 2017. Pukul 17:49 wib

Penelitian Terdahulu

Hartanto, Maria Devina. 2010. Buku Cerita Bergambar *Kisah Tiga Sahabat dan Singa*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Lumempouw, Helga Juliana. 2010. Buku Cerita Bergambar *Gigi dan Dokter Gigiku*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Seon, Yeong Jo. *Why? Food and Nutrition*. Jakarta: Gramedia.